

**MENYUSUN CERITA PRAKTIK BAIK (*BEST PRACTICES*)
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
PPG DALAM JABATAN KATEGORI 1 GELOMBANG 2**



Nama : Ni Made Swardaniyanti,S.Pd

Program Studi : Pendidikan Profesi Guru

NIM : 202200010167

**Program Studi Pendidikan Profesi Guru
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Denpasar
2023**

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Lokasi	SMK Negeri 3 Singaraja
Lingkup Pendidikan	SMK
Tujuan yang ingin dicapai	Melalui Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XII TJKT 2 dalam pembelajaran menyusun teks artikel opini tahun pelajaran 2022/2023.
Penulis	Ni Made Swardaniyanti,S.Pd
Tanggal	9 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Latar Belakang Kondisi yang menjadi latar belakang masalah adalah selama ini saya belum mengoptimalkan penerapan model pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Cara mengajar yang kurang inovatif membuat peserta didik tidak tertarik dan kurang aktif mengikuti pelajaran. Selain itu, rendahnya keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pelajaran juga disebabkan oleh kurangnya kesiapan peserta didik dalam belajar dan tidak menyukai materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh enggan nya peserta didik untuk berpendapat ketika pembelajaran berlangsung sehingga materi yang dipelajari akan terasa sulit untuk dipahami. Kepentingan Pelaksanaan Praktik Praktik pembelajaran dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) ini penting dibagikan karena saya

ingin berbagi pengalaman dengan guru lain yang mengalami permasalahan yang sama dengan saya saat ini. Pengalaman yang saya bagikan adalah pengalaman menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, antusias dan mudah memahami materi yang diajarkan. Pada praktik pembelajaran ini saya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, kreativitas dan kemampuan akademik peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, dengan model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan.

Peran dan Tanggung Jawab

Adapun peran dan tanggung jawab saya dalam praktik pembelajaran ini adalah menyusun perangkat ajar yang akan digunakan pada saat mengajar, seperti membuat RPP, bahan ajar, LKPD, instrumen dan media pembelajaran. Selain itu, saya juga bertanggung jawab dalam mendesain pembelajaran yang kreatif, inovatif, menantang dan menyenangkan menggunakan model pembelajaran dan tepat dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi menulis teks artikel opini. Pada pelaksanaan pembelajaran saya sebagai guru memiliki peran sebagai motivator dan fasilitator. Artinya, guru memberikan kemudahan atau memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan guru juga harus bisa membangkitkan semangat peserta didik. Saya ingin mereka menyadari manfaat dan makna yang dapat diambil setelah mereka belajar tentang teks artikel opini khususnya pada

	pemahaman menyusun teks artikel.
<p>Tantangan :</p> <p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Tantangan</p> <p>Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, ada beberapa tantangan yang harus segera diselesaikan. Hasil dari eksplorasi berdasarkan kajian literatur, wawancara, dan observasi di lapangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran. b. Peserta didik belum terbiasa memecahkan masalah yang berbasis <i>HOTS</i>. c. Peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. 2. Guru <ol style="list-style-type: none"> a. Pemahaman guru yang masih kurang dalam menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. b. Pengalaman guru yang masih kurang terkait merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan TPACK dan HOTS. c. Guru enggan untuk berinovasi dalam memilih model dan media pembelajaran. 3. Fasilitas Pendukung <ol style="list-style-type: none"> a. Terbatasnya LCD dan saling berbagi dengan guru lainnya dalam memanfaatkan LCD tersebut. b. Jaringan <i>wifi</i> yang terkadang tidak stabil sehingga berpengaruh terhadap peserta didik ketika penggunaan gawai menjadi hal terpenting dalam pembelajaran.

	<p>Berdasarkan keempat tantangan diatas, bisa disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi melibatkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SMK Negeri 3 Singaraja yang sepenuhnya mendukung dan memberikan izin untuk melaksanakan praktik pembelajaran di sekolah. 2. Kepala Bengkel dan <i>toolman</i> Teknik Pemesinan yang sudah memfasilitasi saya dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di <i>Smart Class</i>. 3. Peserta didik yang antusias mendukung mendukung saat pengambilan video 4. Dalam hal penyiapan sarana, saya berkoordinasi dengan Waka sarana dan kepegawaian 5. Saat perekaman, saya dibantu oleh anggota team kreatif sekolah sebagai juru kamera. 6. Rekan-rekan guru peserta PPG yang juga selalu mendukung, memotivasi dan memberikan masukan, saran demi kesempurnaan pelaksanaan praktik pembelajaran.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sesuai tantangan yang dihadapi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif ketika pembelajaran berlangsung. b. Peserta didik belum terbiasa memecahkan masalah yang berbasis HOTS. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak dibiasakan

berhadapan dengan soal berbasis HOTS jadi guru harus memberikan soal-soal HOTS ketika memberikan sebuah evaluasi sehingga akan terjadi sebuah pembiasaan.

- c. Peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Jadi guru harus lebih bervariasi dalam mengajar sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan konsentrasi peserta didik menjadi tetap terjaga.

2. Guru

- a. Pemahaman guru yang masih kurang dalam menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Guru harus memperbanyak membaca literatur mengenai model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- b. Pengalaman guru yang masih kurang terkait merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan TPACK dan HOTS. Jadi, guru terus belajar dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi TPACK dan HOTS. Hal ini bisa di diskusikan dengan teman MGMP.
- c. Guru enggan untuk berinovasi dalam memilih model dan media pembelajaran. Jadi, guru harus memiliki motivasi untuk mengubah cara mengajar dengan terus berinovasi dalam memilih model dan media pembelajaran sehingga akan berdampak pada peserta didik dalam pembelajaran.

3. Fasilitas Pendukung

- a. Terbatasnya LCD dan saling berbagi dengan guru lainnya dalam memanfaatkan LCD tersebut. Jadi, guru menyusun jadwal diatur sedemikian rupa sehingga semua guru dapat menggunakan LCD dalam pembelajaran di kelas.
- b. Jaringan *wifi* yang terkadang tidak stabil sehingga berpengaruh terhadap peserta didik ketika penggunaan gawai menjadi hal terpenting dalam pembelajaran. Jadi, petugas sarpras harus selalu melakukan *upgrade* terhadap *wifi* sehingga tidak akan terjadi masalah pada koneksi internet.

Strategi yang Digunakan

1. Strategi yang digunakan yaitu menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan audiovisual yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyusun teks artikel opini.

Kelebihan model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu:

- a. *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi, kreativitas dan kemampuan akademik peserta didik dalam pembelajaran.
- b. *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar secara kooperatif maupun kolaboratif.

- c. *Project Based Learning* (PjBL) juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Kelebihan media audiovisual, yaitu:

- a. Dapat menghemat waktu.
 - b. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
 - c. Mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasilnya.
 - d. Mampu memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap peserta didik.
2. Pada evaluasi saya memberikan peserta didik lima soal pilihan ganda berbasis HOTS dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi menyusun teks artikel opini.

Proses pelaksanaan yang dilaksanakan

Proses dalam praktik pembelajaran ini yaitu melakukan sintaks model pembelajaran yang diterapkan, yaitu:

PENDAHULUAN

1. Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengecek kehadiran, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.



Gambar 1: Guru dan peserta didik memberi salam dan doa.



Gambar 2: Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi.

Pemberian motivasi sebelum memulai pelajaran bertujuan untuk menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar.



Gambar 3: Memberikan apersepsi



Gambar 4: Guru menyampaikan tujuan, alur dan evaluasi pembelajaran.

KEGIATAN INTI

1. Merumuskan pertanyaan dasar

Peserta didik mencermati dan mengamati gambar fenomena alam yang dibagikan lewat salindia oleh guru.



Gambar 5: peserta didik mencermati gambar yang ditampilkan guru lewat salindia, kemudian guru menanyakan pendapat peserta didik setelah mencermati fenomena alam tersebut.

2. Mendesain perencanaan produk

Peserta didik berdiskusi dan mencari data/informasi yang diperlukan untuk menyusun teks artikel



Gambar 6: Peserta didik mencari kelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang dibagikan oleh guru secara heterogen dan berdiskusi mengenai soal yang terdapat pada LKPD.

3. Menyusun jadwal pembuatan proyek

Peserta didik dan guru menyepakati waktu penyusunan teks artikel sesuai dengan kerangka teks.



Gambar 7: proses penyusunan jadwal pembuatan proyek yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

4. Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek

Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi dan guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan tugas untuk menyusun teks artikel.



Gambar 8: Guru memantau dan membimbing peserta didik dalam pembuatan proyek.



Gambar 9: Guru memberikan *ice breaking* untuk menambah konsentrasi peserta didik di sela-sela pembuatan proyek.

5. Menguji hasil

Peserta didik mempresentasikan hasil tulisan teks artikel kelompoknya dan guru merespon dan memberi penguatan terhadap presentasi pesertadidik.



Gambar 10: Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan kelompok lain menanggapi.

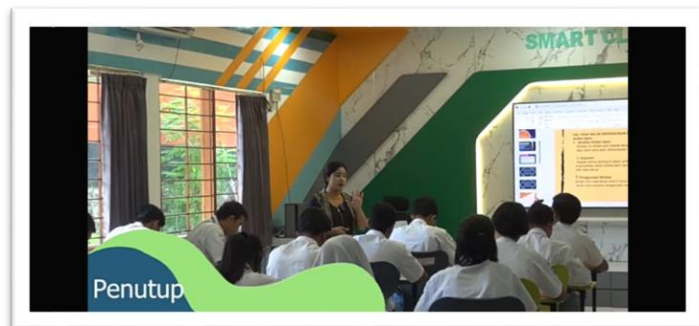
6. Evaluasi pengalaman belajar

Peserta didik memperbaiki hasilpekerjaannya sesuai tanggapan dari teman-teman dan guru.



Gambar 11: Peserta didik memperbaiki hasil pekerjaan kelompoknya sesuai dengan tanggapan dari kelompok lain.

PENUTUP



Gambar 12: Peserta didik mengerjakan evaluasi di akhir pelajaran.

Kegiatan penutup diawali dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari pada saat

itu. Evaluasi tersebut dilakukan dengan pemberian soal sumatif berbasis HOTS.



Gambar 13: Peserta didik menyimpulkan dan menyampaikan manfaat pembelajaran yang sudah berlangsung.

Proses penggunaan audiovisual dalam Praktik Pembelajaran ini, yaitu :

1. Guru menayangkan gambar sesuai dengan materi yaitu teks artikel opini.
2. Peserta didik mencermati dan mengamati gambar yang diberikan oleh guru, setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait gambar tersebut.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi dan gambar yang ditampilkan.

Yang terlibat pada saat saya membuat video praktik pembelajaran, yaitu:

1. Waka sarana dan bagaian kepegawaian yang membantu dalam kesediaan perlengkapan.
2. *Toolman* jurusan teknik pemesinan yang membantu menyiapkan ruangan *smart class*.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Rekan guru yang membantu dalam mengatasi masalah dalam setting audio, zoom dan tampilan salindia. 4. Tim kreatif sebagai juru kamera dan membantu menyiapkan alat dan sarana praktik pembelajaran. 5. Peserta didik yang sangat antusias saat proses pembelajaran <p>Sumber Daya</p> <p>Untuk dapat melaksanakan aksi, guru harus menyiapkan beberapa hal, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat pembelajaran, seperti RPP, modul ajar, media ajar, LKPD dan instrumens/rubrik penilaian dan evaluasi. 2. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Seperti koneksi internet, gawai peserta didik, LCD, laptop, kamera, tripod dan pengeras audio. 3. Ruang tempat pembuatan praktik pembelajaran, yaitu ruang <i>smart class</i>.
<p>Refleksi Hasil dan dampak</p> <p>Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau</p>	<p>Dampak Aksi dan Hasil</p> <p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan sangat positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyusun teks artikel opini. Hal ini dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak dari penerapan sintak model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, seperti menggunakan salindia, dan contoh gambar fenomena

ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut

alam pada kegiatan praktik pembelajaran ternyata mampu memberikan perubahan yang signifikan pada pola pikir, sikap dan antusias serta keaktifan peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, kreatif dalam kegiatan pelaksanaan diskusi, tanya jawab dan bahkan saat pelaksanaan evaluasi. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis pre tes dan post tes. Dari jumlah 18 peserta didik semuanya sudah dapat menuntaskan pembelajarannya dengan mencapai KKM 64

2. Selain itu, pola berpikir peserta didik pun mengalami perubahan. Hal tersebut nampak pada saat mereka bertanya dan memberikan tanggapan kepada temannya saat berdiskusi. Dari cara tutur kata dan bahasa mereka sangat berbeda dengan biasanya. Komunikasi pun menjadi aktif dan lebih berkembang. Pemanfaatan waktu diskusi juga dilakukan dengan efektif dan peserta didik mengerjakan LKPD dengan penuh kedisiplinan.
3. Peserta didik terampil menyajikan tugasnya dan mampu mengkomunikasikannya melalui bahasa yang baik dan benar.
4. Selain itu, hasil refleksi dan kuisisioner (angket) yang diisi oleh peserta didik diperoleh respon yang menyatakan bahwa peserta didik merasa senang dan puas terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Keefektifan dari Praktik Pembelajaran

Hasil yang diperoleh sangat efektif karena dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam

pembelajaran. Saya senang karena peserta didik lebih antusias, aktif, bertanggung jawab dalam mengerjakan LKPD. Kemudian peserta didik sudah mampu memberikan tanggapan positif terhadap permasalahan yang diberikan serta peserta didik mampu berpikir kritis. Pada tahap pelaksanaan evaluasi juga terjadi peningkatan yang signifikan. Evaluasi yang dilakukan juga dirasa sangat menyenangkan. Dengan demikian, terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Respon Orang Lain

Terkait dengan strategi yang dilakukan, respon dari lingkungan sekitar berdasarkan instrumen angket yaitu peserta didik, rekan sejawat, dan kepala sekolah memberikan respon positif.

1. Respon peserta didik menyatakan bahwa, peserta didik menyukai dan sudah menguasai pembelajaran dengan strategi yang dilakukan yaitu saat melakukan penyusunan sebuah teks artikel.
2. Respon teman sejawat menyatakan bahwa pembelajaran yang sudah dilakukan dari segi model, metode serta media pembelajaran sudah inovatif. Hal ini tercermin dari keantusiasan peserta didik dalam persentasi dan memberi tanggapan. Peserta didik menjadi nyaman ketika pembelajaran yang disertai dengan *ice breaking* ketika sesi diskusi berlangsung.

Selain itu, rekan sejawat juga menjadi termotivasi untuk bisa menerapkan pembelajaran inovatif.

3. Respon kepala sekolah menyatakan bahwa strategi yang dilakukan sudah sesuai dengan kurikulum dan

karakter peserta didik. Penggunaan strategi/model pembelajaran yang dilakukan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai.

4. Respon orang tua peserta didik menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah bagus. Hal ini terlihat dari peserta didik yang sudah paham dengan materi yang diajarkan.

Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan

Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan yaitu menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual yang telah dilakukan berhasil adalah:

1. Kegiatan yang telah saya lakukan ternyata mampu memberikan perubahan peningkatan sikap peserta didik selama pembelajaran sangatlah aktif. Mereka sudah mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik dan presentasi dilakukan dengan sangat aktif. Dalam waktu 2 JP (90 menit) peserta didik mampu menyelesaikan semua tugas pembelajarannya dengan maksimal. Secara keseluruhan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan.
2. Peserta didik lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar sehingga lebih mudah memahami materi.
3. Hasil pembelajaran juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sudah diatas KKM yang artinya peserta didik sudah mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dengan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media audio visual

dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami materi khususnya menyusun teks artikel opini.

Pembelajaran dari Keseluruhan Proses

Hal penting yang didapat dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan adalah dimulai dari merumuskan pertanyaan dasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, evaluasi pengalaman belajar, membuat rancangan aksi (RPP, bahan ajar, media, LKPD, instrument penilaian, rencana evaluasi), melaksanakan aksi, dan melakukan refleksi. Pembelajaran yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah guru harus bisa mengembangkan diri lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran. Dengan tujuan, dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik memahami materi yang diajarkan guru. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu sebagai fasilitator yang baik agar pembelajaran benar-benar terpusat pada peserta didik. Dapat memberikan kesempatan yang banyak untuk peserta didik berkomentar dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu mengelola kelas agar pembelajarannya menyenangkan dan berusaha untuk tetap memfokuskan perhatian peserta didik dengan trik dan strategi kreatif yang bisa dikembangkan.

